

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil dari uraian yang di atas, dapat penulis simpulkan bahwa Al-Quran menyebutkan proses penciptaan manusia setelah Nabi Adam melalui beberapa fase. Terdapat dalam surat Al-Mu'minun ayat 13. Pada ayat tersebut menyebutkan bahwa stadium perkembangan manusia dalam Rahim diawali dari periode نطفة kemudian علقة. Pada ayat tersebut menyebutkan awal kejadian manusia dari نطفة namun pada ayat dan surat lain asal penciptaan manusia ini disebut dengan من ماء دافق- من ماء مهين- يمني من مني-من سلالة

Masa *nutfah* adalah masa terbentuknya cikal bakal manusia dalam bentuk sel sperma. Masa ini diungkapkan oleh Al- Qur'an dengan berbagai istilah yakni; مني يمني. Kata نطفة ditemukan dalam al-Qur'an sebanyak 12 kali, kata نطفة ini adalah bentuk *mufrad* yang bentuk *jama'*nya adalah نطاف, kata ini di dalam bahasa Arab dipergunakan untuk menunjukkan air yang sedikit.

Kata lain yang digunakan untuk menyebut asal penciptaan manusia ini adalah من ماء دافق, kata دافق dalam bahasa Arab digunakan dalam berbagai ungkapan dengan berbagai makna yakni; دفع الشيء قدما (*mendorong sesuatu ke depan*). Dan istilah kata من مني يمني menunjukkan sperma dalam totalitasnya.

Adanya perbedaan penyebutan ini bukan berarti berbedanya asal kejadian manusia, tetapi menunjukkan sifat atau karakter dari materi yang menjadi asal usul penciptaan manusia itu.

Demikian juga dalam kajian *Embriologi* mengawali pembicaraannya tentang penciptaan manusia dari sel sampai menjadi suatu *organisme* yang lengkap dalam rahim. Dalam kajian embriologi penciptaan manusia dari sel sampai menjadi suatu *organisme* yang lengkap dalam rahim terjadi dalam tiga fase. Diantaranya Fase zigot, fase embrio dan fase janin.

2. Dalam Al-Quran Allah SWT menggunakan lafal *nuṭfah* sebanyak 12 kali dengan pengertian sel reproduksi. Terdapat dalam surat An-Nahl ayat 4, Al-Kahfi ayat 37, Al-Hāj ayat 5, Al-Mukminūn ayat 13, Al-Fātir ayat 11, Yasin ayat 77, Al-Mukminūn ayat 67, An-Najm 45-46, Al-Qiyāmah ayat 37, Al-Insān ayat 2, dan ‘Abasa ayat 19.

Dari semua surat dan ayat di atas memiliki maknanya masing-masing. Dalam hal pembentukan jenis kelamin janin Al-Quran meng gambarkannya dalam surat An-Najm ayat 45-46, dan surat Al-Insān ayat 2.

Dalam surat an-najm pada ayat 45. Pada ayat tersebut mengisyaratkan absolutitas kekuasaan ilahi yang maha kreatif dalam menjadikan pasang-pasangan sebagai sunnah kehidupan di dunia agar Tuhan tetap menyendiri dengan absolutitas keEsaa-Nya di atas seluruh makhluk ciptaan-Nya (tanpa pendamping, penyerupa dan pesaing).

Kemudian dalam Surat An-Najm ayat 46 *dari air mani apabila dipancarkan*" apabila sel spermatozoa dari seorang pria memasuki tempat perkembangbiakan benih (ovum) dari seorang wanita. Lafadz *min* pada ayat ini merupakan *shilah* (menyambung) dari kata *kholaqo* (*diciptakan*) pada ayat sebelumnya

Adapun maksud dari lafadz إذا تمنى “*apabila dipancarkan*”(proses pembuahan) pada ayat 46 di atas mengisyaratkan bahwa proses terjadinya pembentukan jenis kelamin

janin, sel sperma harus dalam keadaan dipancarkan pada sel telur, dari proses pembuahan inilah yang akan lahir zigot. Kemudian, Al-Quran menjelaskan bahwa, hasil pertemuan antara sperma laki-laki dengan ovum disebut dengan *nutfatu amsyāj* dalam surat al-Insan ayat 2. Maksud dari kata *Nutfah amsyāj* (*mingled sperm*) merupakan percampuran sperma dan ovum yang masing-masing memiliki 46 kromosom. Dalam hal menentukan jenis kelamin anak dalam ilmu genetik terdapat beberapa faktor di antaranya :

1) Peran Kromosom X dan Kromosom Y

Pada manusia sendiri memiliki 46 kromosom yang terdiri dari 23 pasangan. 44 kromosom tubuh (autosom) ditambah seks (genosom) yang berbeda. Pada laki-laki sendiri genosomnya dilambangkan dengan XY, sedangkan perempuan genosomnya di lambangkan dengan XX. Laki-laki bisa menyumbangkan kromosom X (yang mempengaruhi penentuan jenis kelamin janin perempuan) ataupun kromosom Y (yang mempengaruhi jenis kelamin janin laki-laki). Sedangkan perempuan hanya menyumbangkan kromosom X saja.

2) Faktor Yang Mempengaruhi

Dalam penelitian para keilmuan Francis menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jenis kelamin janin diantaranya ialah kecukupan gizi ibu terhadap bahan makanan tertentu.. Kemudian hasil dari pada penelitian itu ialah orang tua yang memiliki satu jenis kelamin anak lelaki banyak mengkonsumsi natrium dan kalium, sedangkan orang tua yang memiliki satu jenis kelamin anak perempuan banyak mengkonsumsi kalsium dan magnesium.

3) Metode Rekayasa Penentuan Jenis Kelamin Pada Kandungan

Dalam ilmu genetik, Para ahli genekologi telah menemukan beberapa metode untuk menyeleksi jenis kelamin bayi tertentu. Adapun metode tersebut

- I. Pengaturan Diet
- II. Pengaturan Asam Basa
- III. Pengaturan Ketika Berhubungan Intim
- IV. Orgasme
- V. Posisi Saat Berhubungan
- VI. Jumlah Sperma

Perlu digaris bawahi di sini, adapun metode-metode yang peneliti sebutkan di atas hanya bisa dilakukan pada saat sel telur belum dibuahi oleh sel sperma atau lebih tepatnya sebelum terjadinya proses إذا تمنى. Apabila sel telur telah dibuahi oleh sel sperma surat al-insan ayat 2 *nuḫfah amsyāj* maka metode yang peneliti sebutkan di atas tidak lagi bisa diterapkan, karena jenis dari kromosom X maupun Y sudah menempel pada sel telur tersebut sehingga tidak dapat merekayasa genetik tersebut.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan analisis *Pembentukan Jenis Kelamin Anak dalam Al-Quran Perspektif Biologi*, yang didalamnya terdapat hasil dari penelitian dan observasi ilmiahnya untuk menafsirkan ayat-ayat kauniyah dan tentang *nuḫfah* khususnya. Dalam penelitian ini penulis sadar masih banyak terdapat kecacatan dan kekurangan dari berbagai sudut pandang, sehingga penelitian ini seputar *nuḫfah* dalam ilmu Biologi dapat diteliti lebih lanjut dalam bidang tafsir maupun sains.

Tidak lupa pula penulis harapkan kritik dan sarannya dari pembaca yang budiman, untuk mendekati kesempurnaan bagi penelitian ini dan selanjutnya. Karena penelitian yang penulis lakukan dari awal sampai akhir masih banyak kekurangan dari segi pengolahan redaksi kata, ide-ide penelitian maupun dalam sistematika penulisan. Demikian hasil dari jerih payah dan kerja keras yang penulis lakukan selama ini, kritik dan sarannya kami ucapkan terimakasih.

